

**KEGIATAN *VOLUNTOURISM* MELALUI PARIWISATA BERBASIS
MASYARAKAT DI YAYASAN WIDYA SARI MELALUI PROGRAM
UBUD VILLAGE DI BANJAR KETOGAN DESA TAMAN,
ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG**

Sri Wisudawati

ABSTRACT

This research location is in Widya Sari Foundation with Ubud Village Program, voluntourism activity is a special interest tourism. Voluntourism is a voluntary social activity combine with tourism activities. Voluntourists have different goals and motivations in this activity. in voluntourism activities volunteers can interact with local communities to gain knowledge and skills for the community and the younger generation and also to increase the interaction of foreign tourists directly. From the research gained through in-depth interviews with the voluntourism from some countries at Widya Sari Foundation in Ubud Program Village, the voluntourist have some motivation to do voluntourism program such as: to know the culture of the community, to enjoy the rural nature as well as to carry out social activities by providing information and guidance to communities to conduct positive activities by providing a good way of gardening, caring for livestock, and recycling organic and anorganic waste. In others, social activities for children provided by voluntourist are how to preserve the environment, introduce children's games from their country and provide additional English education to children. While the form of community participation in the Ubud village program for voluntourist activities is to receive voluntourist openly and create a family atmosphere by inviting the voluntourist to participate in social and cultural activities such as they can participate in Balinese traditional wedding event, 3 monthly baby activities with Bali ceremony, and gotong royong (teamwork) in custom village area. In addition, voluntourist can also do tourism activities to several places around the foundation such as rafting, trekking to rice fields, cycling, etc.. All activities undertaken by the voluntourist provide by Yayasan Widya Sari is based on Tri Hita Karana concept that involves the local community so that voluntourism activities are mutual respect between the community and the voluntourist. By giving a good impression and experience to voluntourist it will be able to provide personal satisfaction to each voluntourist in this voluntourism activities in Widya Sari Foundation in particular and local communities in general.

Keyword: *Voluntourism, Voluntourist, Community Based Tourism (CBT)*

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini telah berkembang dan mengalami perubahan baik dari konsep, tujuan maupun kegiatan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan. Salah satu pariwisata yang saat ini mulai diminati wisatawan asing salah satunya adalah wisata minat khusus. Pariwisata alternatif merupakan salah satu pariwisata yang berkembang saat ini untuk mengalihkan dampak negatif dari pariwisata massal. Industri pariwisata saat ini lebih mengarah kepada kepedulian terhadap lingkungan dan pemberdayaan pada masyarakat lokal setempat bahkan pariwisata saat ini peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat di destinasi wisata. Salah satu pariwisata alternatif, tepatnya pariwisata minat khusus yang saat ini mulai dikembangkan adalah kegiatan wisata yang dibarengi dengan melaksanakan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ini disebut dengan *voluntourism*, program *voluntourism* saat ini menjadi salah satu sasaran kegiatan wisata minat khusus bagi wisatawan mancanegara. Kegiatan ini di Bali pada khususnya telah dilakukan di beberapa desa terutama yang telah berkembang saat ini di wilayah Ubud. Selain wilayah Ubud juga telah mulai dikembangkan/diterapkan di wilayah Badung. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Widya Sari melalui *Programme Ubud village*. Cabang

yayasan ini di wilayah Badung beralamat di Banjar Ketogan Desa Taman, Abiansema Kabupaten Badung. Para relawan/*voluntourist* di sebar di beberapa daerah di Bali oleh Yayasan Widya Sari sesuai dengan program yang mereka pilih. Adapun program Yayasan Widya Sari diantaranya dekat pantai di Tianyar dan Seraya, desa nelayan di timur laut Bali, Program Ubud village di Ubud, program berkebutuhan khusus Ubud, dan Program *in the hills* di Tabanan. Program utama yang dapat diberikan relawan berupa bahasa Inggris, komputer, olahraga, musik dan seni budaya. Yayasan Widya Sari melalui *Programme Ubud Village* memilih Banjar Ketogan Desa Taman karena Banjar ini terletak di wilayah Badung dengan pemasukan dari pariwisata yang cukup besar dari daerah lain akan tetapi daerah ini masih belum banyak diketahui dan masyarakatnya masih pada taraf kehidupan sederhana dan untuk anak-anak membutuhkan edukasi tambahan. Kegiatan *voluntourism* yang telah berkembang di Bali berupa kegiatan sosial maupun kepedulian terhadap lingkungan. Para turis atau wisatawan yang ikut dalam kegiatan ini yang disebut dengan *voluntourist* dapat memperoleh pengalaman yang unik dan tidak dapat dilupakan. Wisatawan atau tepatnya *voluntourist* diberikan

pengalaman berinteraksi dengan masyarakat lokal dalam kegiatan sosial dan budaya sekaligus berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Untuk itu dalam kegiatan *voluntourism* ini relawan dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal serta memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan generasi muda serta meningkatkan interaksi wisatawan asing secara langsung. Sehingga kegiatan *Voluntourism* lebih memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat.

PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Program kegiatan sosial (*voluntourism*) dan motivasi *voluntourist* di *Program Ubud Village* Banjar Ketogan, Desa Taman, Abiansemal
2. Apakah bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam *Program Ubud Village*?

KAJIAN TEORI

Penelitian tentang pariwisata minat khusus telah banyak dilakukan karena saat ini trend pariwisata telah mengalami banyak perubahan dari pariwisata massal ke pariwisata alternatif. Kondisi pariwisata

mengalami titik jenuh dengan produk pariwisata yang ditawarkan saat ini. Selain itu, produk wisata yang ditawarkan masih banyak yang memberikan dampak negatif terutama terhadap lingkungan karena adanya eksploitasi alam yang digunakan sebagai atraksi wisata utama. Adapun beberapa acuan penelitian tentang *voluntourism* antara lain: pengalaman *voluntourim* bagi *voluntourist* dan masyarakat lokal di yayasan sari hati, Ubud, Gianyar-Bali (2016) yang memiliki kesamaan pada subyek yang diteliti berupa *voluntourism* dan masyarakat lokal.

A. *Voluntourism*

Perkembangan pariwisata saat ini sudah mengalami banyak perkembangan dan para wisatawan juga mengharapkan kegiatan wisata yang unik dan pengalaman baru yang belum didapat di negaranya. Kegiatan wisata tidak hanya menikmati alam, budaya atau petualangan (*adventure*) saja, namun saat ini telah berkembang kegiatan wisata yang tidak hanya bertujuan untuk bersenang-senang sekaligus bertujuan untuk kemanusiaan dengan menjadi relawan atau ikut serta kegiatan sosial (*volunteer*). Beberapa lembaga dan para pebisnis pariwisata telah menyediakan kegiatan wisata

melalui kegiatan yang disebut *voluntourism*. Secara lebih spesifik *voluntourism* merupakan gabungan kata “*volunteer*” dan “*tourism*” kegiatan wisata selain bertujuan untuk berjalan-jalan yang dibarengi dengan menjadi sukarelawan atau melaksanakan kegiatan sosial di daerah tujuan wisata. Dalam kegiatan *voluntourism* ini daerah yang menjadi tujuan *voluntourist* mendapatkan dampak yang positif terhadap masyarakat lokal mulai dari adanya pembinaan terhadap masyarakat lokal dari adanya peningkatan pendidikan, pengenalan teknologi, dan lain sebagainya. Selain itu pengalaman dalam mengikuti kegiatan *voluntourism* memberikan dampak positif bagi para *voluntourist* yaitu meningkatkan kepedulian sosial, menjalin persahabatan, dan kepekaan terhadap kondisi masyarakat di sebuah destinasi wisata. Pada dasarnya konsep *voluntourism* tidak selalu pengertiannya tentang berkorban dan sumbangan uang, kegiatan *voluntourism* ini dapat dilaksanakan dengan hal kecil di destinasi tujuan dengan duduk mengobrol dengan masyarakat lokal sambil mentransfer pengetahuan dan kebiasaan baik seperti

menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, mematuhi aturan/kegiatan wisata yang berlaku. Dari hal kecil tersebut akan dapat bermanfaat untuk masyarakat lokal sekaligus mendapat sumbangan berupa pengetahuan dan peningkatan taraf hidup melalui pengetahuan/pengalaman yang diberikan *voluntourist* untuk membangun usaha mandiri.

B. Kegiatan Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi masyarakat, saat ini pariwisata difokuskan pada kegiatan wisata yang dikelola dan dikembangkan langsung oleh masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dapat berupa pengambilan keputusan dan distribusi keuntungan yang diperoleh masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan, perencanaan dan pengembangan pariwisata setidaknya dapat lebih peduli dan memikirkan keberlangsungan destinasi wisata disekitar daerahnya. Selain itu dari segi lingkungan dapat terjaga dengan baik. Dalam perencanaan destinasi wisata

berbasis masyarakat adapun pokok strategi perencanaan pembangunan pariwisata berbasis pada masyarakat (Bambang Sunaryo, 2013:140) antara lain:

1. Masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan
2. Kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari adanya kegiatan pariwisata yang dikembangkan
3. Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal

Pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut menekankan pada masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) dan keinginan dan kemampuan masyarakat untuk memperoleh manfaat dari kegiatan kepariwisataan tersebut sekaligus menjadi pelaku yang mendorong keberhasilan pengembangan destinasi wisata di wilayahnya masing-masing.

C. Pariwisata Minat Khusus

Pariwisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang berkaitan dengan hobi dan keingin-tahuan seseorang terhadap sesuatu. Wisata minat khusus ini memerlukan biaya yang ekstra karena berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata ini mengunjungi daerah atau wilayah terpencil dan jauh

dari kata modernisasi. Adapun wisatawan yang menginginkan kegiatan wisata ini untuk memperoleh pengalaman baru dan unik, mencari hal yang berbeda dan belum pernah ditemui, serta mendapat sesuatu yang baru. Dengan kata lain wisata minat khusus ini memerlukan keberanian dan motivasi serta tujuan wisatawan untuk memperoleh kepuasan dalam hal yang berbeda sehingga wisata ini masih sedikit dan jarang dilakukan selain biayanya mahal.

D. *Carrying capacity*

Kondisi *carrying capacity* dari suatu destinasi pariwisata akan mempunyai keterkaitan timbal balik antara pihak masyarakat setempat yang bermukim disekitar destinasi pariwisata dan faktor wisatawan (faktor eksternal) yang berkunjung dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Adapun faktor internal yang dapat menjadi penentu dari tingkat kondisi daya dukung lingkungan dalam suatu destinasi pariwisata sebagai berikut:

1. Daya dukung sosial, Struktur sosial dan ketahanan masyarakat di suatu destinasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat daya serap

destinasi terhadap minat wisatawan untuk mengunjunginya.

2. Daya dukung budaya, dengan adanya daya dukung budaya yang berbeda dan unik maka akan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata.
3. Daya dukung fisik, didasarkan pada batas spasial sebuah areal dengan memperhatikan berapa materi (unit) yang dapat ditampung dalam areal tersebut
4. Daya dukung ekonomi, sistem ekonomi di suatu destinasi akan dapat menentukan rasio perbandingan manfaat dan biaya yang terkait dengan investasi kepariwisataan di suatu destinasi.
5. Daya dukung politik, dengan konsep legitimasi dan akseptabilitas dari masyarakat yang sekaligus mencerminkan harapan, cita-cita dan mandate dari masyarakat pada kinerja kepariwisataan di suatu destinasi wisata.
6. Daya dukung sumber daya lokal, dengan ketersediaan sumber daya lokal pada suatu

destinasi berkurang maka tingkat persaingan untuk pemanfaatannya akan semakin meningkat dan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut juga akan tinggi sehingga biaya untuk dalam penyelenggaraan pariwisata menjadi tinggi dan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha wisata.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang akan berpengaruh terhadap daya dukung lingkungan suatu destinasi pariwisata antara lain:

1. Jumlah dan karakter wisatawan, adanya interaksi perilaku wisatawan dengan masyarakat akan berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat lokal. Karakteristik wisatawan akan berpengaruh terhadap prilakunya di destinasi yang dituju.
2. Jenis aktifitas wisatawan, kegiatan wisatawan yang datang ke suatu destinasi akan mempengaruhi perlakuan yang diberikan oleh penyedia layanan wisata di daerah tujuan. Pada aktivitas wisata minat khusus dalam hal tertentu

mebutuhkan pengaturan dan cara penanganan secara khusus untuk meminimalkan dampak negative

3. Faktor lainnya, dengan adanya daya dukung infrastruktur sebagai fasilitas pendukung kepariwisataan seperti keamanan, sistem transportasi, jumlah kamar untuk menampung wisatawan, dan lain sebagainya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dalam berinteraksi dengan lingkungan di destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data *purposive sampling* yaitu dengan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian. Analisis yang digunakan melalui deskriptif kualitatif interpretatif dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dengan pengelola yayasan widya sari dan para relawan/*voluntourist* yang mengikuti *Programme Ubud Village*, dokumentasi

dan studi pustaka. Periode penelitian dilakukan dari bulan September 2016 – Januari 2017 dengan lokasi penelitian di Yayasan Widya Sari pada Ubud Program Village desa Sangeh kabupaten Badung. Penelitian ini hanya dibatasi pada kegiatan *Programme Ubud Village* yang berlokasi di Banjar Ketogan, Desa Taman saja.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan sosial dan motivasi *voluntourist* di Program Ubud Village desa Sangeh

Pada *Program Ubud Village* di Yayasan Widya Sari para *voluntourist* melaksanakan kegiatan kecil terlebih dahulu dengan membiasakan diri dengan lingkungan dan kehidupan sosial di sekitar yayasan pelaksanaan program. Pada awalnya para *voluntourist* datang untuk berwisata sebelum menemukan potensi-potensi yang dapat dikembangkan selain dari program yang telah ditetapkan. *Voluntourist* dapat berbagi aktivitas dengan masyarakat, karena kegiatan para ibu rumah tangga hanya mengurus anak, ladang dan ternak saja. Selain itu anak-

anak juga tidak memiliki kegiatan yang banyak setelah pulang sekolah seperti anak di kota pada umumnya.



Gambar 1. Voluntourist memberikan pengajaran kepada anak-anak (hasil observasi 12 Nopember 2016)

Para *voluntourist* lebih tertarik memberikan kursus bahasa Inggris kepada anak-anak karena program sosial tersebut lebih singkat dan cocok untuk para remaja asing. Hal tersebut didukung dengan tujuan dan pernyataan oleh para *voluntourist* sebagai berikut

“I am a teacher so I choose to teach English in this programme and also I want to give them education about how to recycle or reused organic and anorganic garbage to because first I came it’s a lot of plastic throw in not proper place”

Cassidy (New Zeland), 10 Oktober 2016

“I would like to give them happiness because I love to see the kids smile I will give some tradional game made from recycle things near here and also I want to give them how to plants some seeds”

Jenifer (Victoria), 1 Desember 2016

Selain kegiatan yang dilaksanakan relawan/*voluntourist* pada *Programme Ubud Village* sesuai dengan program dari Yayasan Widya Sari, para relawan/*voluntouris* memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti program ini. Dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam *Voluntourist* memiliki berbagai motivasi dan tujuan dalam *Program Ubud Village* antara lain:

“I join this program because I want to share my knowledge and teach the children to learn English language because I search on website this place is one of tourism destination in Bali which is have many potential to develop maybe after I teach and done my obligation I will go around and also I want to know more about the social culture in Bali”

Stefanie (Switzerland), 12 Nopember 2016

“I want to join the program because I want to know the culture and the behavior of community at Balinesse village because I already 3 days here join this programme I’m very interested with the culture and also the people was very nice and friendly or maybe later I want to go to see the ricefield near here it is very very nice place, maybe next I want comeback again bring some books from my country and bring my friends to join this programme, its make me happy and comfortable to share and interact with the kids and people around here”

Olivia (Victoria), 1 Desember 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan para *voluntourist* tersebut secara garis besar para relawan/*voluntourist* memiliki

motivasi dan tujuan utama memang untuk kegiatan sosial sebagai relawan (volunteer), akan tetapi setelah beberapa hari menjalani program tersebut dan terlibat dengan kegiatan sosial masyarakat setempat para relawan/*voluntourist* mulai ingin mengenal lebih jauh kebudayaan masyarakat, menikmati alam pedesaan sekaligus berinteraksi dengan masyarakat. Para relawan/*voluntourist* juga berbagi pengetahuan kepada masyarakat cara berkebun yang baik, merawat ternak, dan daur ulang sampah organik dan anorganik. Sedangkan kegiatan sosial untuk anak-anak yang diberikan oleh *voluntourist* mengenai bagaimana menjaga lingkungan sekitar, mengajarkan cara bermain musik modern, dan mengajarkan bahasa Inggris.

Bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam *Programme Ubud Village*

Sebagai timbal balik terhadap kegiatan *voluntourism* yang dilakukan oleh relawan/*voluntourist*, otomatis secara tidak langsung anggota masyarakat banjar Ketogan pada khususnya menerima dengan positif para *voluntourist* dan menciptakan suasana kekeluargaan dengan mengajak para *voluntourist* berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya seperti mereka ikut berpartisipasi dalam acara pernikahan adat Bali, prosesi upacara 3 bulanan bayi

adat Bali, dan gotong royong di areal suci (pura) desa adat.



Gambar 2. Voluntourist ikut berpartisipasi dalam sebuah acara adat di salah satu rumah warga banjar Ketogan (Hasil observasi 1 Desember 2016)

Dari pemaparan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu pengelola Yayasan Widya Sari dalam *Programme Ubud village*:

“kami dari yayasan senantiasa menerima setiap relawan/*voluntourist* yang ingin berbagi pengalaman dan ilmu yang ingin mereka transfer pada anak-anak dan masyarakat sekitar yayasan ini dibangun, kegiatan yang sering diberikan oleh relawan biasanya mengenai bagaimana bercocok tanam yang baik dengan memberikan bibit mentimun, labu, melon dll. Selain itu para relawan juga memberikan edukasi tentang cara daur ulang sampah. Dari masyarakat pun sangat menerima dengan baik para relawan yang datang dan bergabung dalam *Programme Ubud Village ini*. Dan dari kami selaku pengelola yayasan menerima mereka secara kekeluargaan dan mengajak berpartisipasi dalam kegiatan upacara adat yang ada di sekitar desa untuk memahami kebudayaan kami di Bali pada umumnya dan banjar Ketogan pada khususnya”.

Novia Sri Guna S (Pengelola yayasan Widya Sari)

Pernyataan dari salah satu pengelola dan penanggung jawab yayasan Widya Sari tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari salah satu masyarakat sebagai berikut:

“ngih driki sai niki wenten teka tamu ajake ngorta bahasa inggris tyang sing ngerti jeg kenyemin gen tuah ajine megenep care nanam, mebersih sampah sangat mebantu kami sane ten uning napi. Tamu ne ramah rage ramah mase driki. Niki mase panak tyange ten ngidang les driki di yayasan yee mlajah ajak e timpal-timpalne”

Artinya:

“disini banyak ada tamu asing diajak ngobrol saya tidak mengerti tapi senyumin saja, diajari banyak hal seperti bercocok tanam, bersih-bersih sampah. Tamu asingnya juga ramah otomatis kita ramah. Apalagi saya tidak bisa membayar les tambahan buat anak saya di yayasan dapat gratis sangat bersyukur”

(Made Soma, 45 tahun)

“Kegiatan para relawan asing di Yayasan Widya Sari melalui *Program Ubud Village* sangat berdampak positif terhadap masyarakat di Banjar Ketogan pada khususnya, saya berharap kegiatan tersebut berlangsung dan berkelanjutan sehingga banjar lain di desa Taman ini juga dapat dikembangkan kegiatan ini. Ya setidaknya juga dapat mempromosikan desa kami sebagai daerah tujuan wisata”.

(Drs. I Made Kupasada, Bendesa adat Desa Taman)

Pada dasarnya kontribusi yang diberikan masyarakat secara tidak langsung terbuka dan mendukung kegiatan *voluntourism* dari Yayasan Widya Sari dengan menerima kedatangan dan terbuka dengan program yang telah dibawa oleh *voluntourist* untuk

mengembangkan *skill* dan edukasi masyarakat serta generasi muda di Banjar Ketogan Desa Taman Abian semal pada khususnya.

KESIMPULAN

Program *voluntourism* di Yayasan Widya Sari pada *Program Ubud village* memberikan banyak manfaat untuk masyarakat termasuk kegiatan yang diberikan oleh para *voluntourist* untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi alam dan budaya yang ada di Banjar Ketogan. Sedangkan bagi para *voluntourist* memperoleh kehidupan sosial budaya dengan konsep kekeluargaan, gotong royong dan sekaligus berwisata yang belum tentu diperoleh ditempat lain. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam interaksi dan kegiatan para *voluntourist* ini dapat digunakan sebagai atraksi wisata melalui konsep Tri Hita Karana yang mana para *voluntourist* ikut serta mengenal kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bali khususnya masyarakat Banjar Ketogan Desa Taman, Abiansemal beserta ada istiadat di dalamnya. Melalui kesan yang baik dan pengalaman kepada *voluntourist* secara tidak langsung akan dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada *voluntourist* dalam kegiatan *voluntourism* ini di Yayasan Widya Sari pada khususnya dan masyarakat lokal pada

umumnya serta secara tidak langsung kegiatan ini akan dapat berkelanjutan untuk kedepannya (*sustainable*).

Tourism Management:
Virginia Polytechnic Institute
and State University

DAFTAR PUSTAKA

A.Yoeti. 1994. Komersialisasi seni dan budaya dalam pariwisata. Angkasa

Askari Zakariah, Muhammad. 2016. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi dan Agrowisata Berbasis Integrated Farming System di Kecamatan Mowewe, Kabupaten Kolaka Timur. Jurnal ilmiah Al Mawaddah Vol II, No 1, Hal 31-43.

Darma Putra dan Campbell. 2015. *Recent Developments In Bali Tourism*. Denpasar: Universitas Udayana Magister Pariwisata.

Darsoprajitno, Soewarno. 2001. Ekologi Pariwisata: Tata laksana objek dan daya tarik wisata. angkasa

Lee, Seungwoo John. 2011. Volunteer tourist intended participant: using the revised theory of planned behavior. Disertasi department of Hospitality and

Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama

Oka Prasiasa, Dewa Putu. 2012. Destinasi Pariwisata (berbasis masyarakat). Salemba Humanika

Pitana, I Gde & Putu G. 2006. Sosiologi Pariwisata. Andi Publisher

Rama Purwani Yoga, dkk. 2016. Pengalaman voluntourism bagi voluntourist dan masyarakat lokal di yayasan sari hati, Ubud Gianyar Bali. Jurnal destinasi pariwisata vol 4, no 1

Sudana, Putu. 2015. Strategi pengembangan wisata minat khususdi kawasan pariwisata Kintamani kabupaten Bangli. Jurnal perhotelan dan dan pariwisata Vol 5, No 1, Hal 1

Penulis adalah:

1. Dosen Undiknas Denpasar,
e-mail: sriwisuda@gmail.com